

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana mahasiswa belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat diproses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikirannya. Oleh karena itu, perlu diupayakan penerapan suasana dan kegiatan belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju melalui pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan potensi secara utuh dan optimal.

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berintegrasi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.

Sumber belajar merupakan segala hal yang ada di luar diri mahasiswa yang memungkinkannya untuk belajar yang dapat berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan. Jadi, dari pengertian ini sumber itu dapat berupa manusia maupun non manusia atau juga sumber belajar yang dirancang maupun yang dimanfaatkan.

Secara teoritis pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mempunyai berbagai arti penting diantaranya lingkungan mudah di jangkau,

biayanya relatif murah, objek permasalahan dalam lingkungan beraneka ragam dan menarik serta tidak pernah habis.

Sehubungan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ini, Nasution (1985:125) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa peserta didik ke lingkungan. Tentunya masing-masing cara tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan, metode, teknik dan kegiatan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mata kuliah permasalahan arsitektur merupakan mata kuliah yang sangat berkaitan dengan permasalahan lingkungan, kota, bangunan dan kawasan yang terjadi di masyarakat. Kegiatan pembelajaran seperti, diskusi dan ceramah tidak cukup dalam memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami mata kuliah permasalahan arsitektur dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dalam mata kuliah permasalahan arsitektur diperlukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran mata kuliah permasalahan arsitektur adalah setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami faktor-faktor yang menentukan perwujudan arsitektur, memahami berbagai permasalahan arsitektur dan dapat melakukan kajian (analisis) terhadap permasalahan arsitektur dari sudut sosial budaya dan kemasyarakatan, studi kasus disertai telaah kritis.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka membawa peserta didik ke dalam lingkungan itu sendiri yaitu dengan kegiatan studi lapangan. Oleh karena itu, kegiatan studi lapangan sangat diperlukan karena pendidik dan peserta didik dapat mengamati dan memiliki pengalaman langsung sesuai dengan permasalahan arsitektur yang terjadi, terutama karena arsitektur sangat berkaitan dengan lingkungan binaan yang perlu adanya studi lapangan, sehingga peserta didik dapat lebih memahami ruang lingkup sebenarnya dalam permasalahan arsitektur.

Studi lapangan merupakan salah satu cara/kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik untuk lebih memahami permasalahan arsitektur dan di harapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap permasalahan arsitektur. Dalam kegiatan studi lapangan, peserta didik harus melakukan tahap-tahap kegiatan studi lapangan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut sebagai satu kesatuan dari kegiatan studi lapangan. Sehingga studi lapangan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka peningkatan pemahaman dan pengalaman langsung dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, mengarahkan peneliti untuk mengangkat judul “Kajian kegiatan studi lapangan pada mata kuliah permasalahan arsitektur mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Suatu penelitian terlebih dahulu diperlukan suatu identifikasi masalah untuk menggambarkan berbagai permasalahan yang timbul. Adapun identifikasi masalah-masalah pada penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa merasa kurang adanya inovasi kegiatan belajar pada mata kuliah permasalahan arsitektur.
2. Mahasiswa merasa bosan pada saat mengikuti perkuliahan.
3. Masih banyak mahasiswa yang tidak paham pada materi yang disampaikan.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas tidak dapat dipakai sebagai masalah penyelidikan karena tidak akan jelas batas-batas masalah tersebut.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, untuk memperjelas arah penelitian dan agar masalah yang diteliti sesuai dengan maksud yang tercantum dalam judul, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran studi lapangan, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap tindak lanjut

1.3.2 Perumusan Masalah

Mata kuliah permasalahan arsitektur sangat menuntut pemahaman dari pengalaman langsung dari lingkungan masyarakat yang banyak terdapat permasalahan dalam kajian arsitektur dan tidak dapat dilakukan dari kegiatan pembelajaran seperti biasanya.

Mata kuliah permasalahan arsitektur diajarkan dengan kegiatan yang mengarahkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman dari lingkungan masyarakat tersebut yang banyak terdapat permasalahan dalam bidang kajian arsitektur. Maka pada mata kuliah tersebut mencoba untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Kegiatan pembelajaran yang akan digunakan adalah dengan kegiatan studi lapangan.

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap persiapan dalam kegiatan pembelajaran studi lapangan pada Mata kuliah Permasalahan Arsitektur ?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran studi lapangan pada Mata kuliah Permasalahan Arsitektur ?
3. Bagaimana tahap tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran studi lapangan pada Mata kuliah Permasalahan Arsitektur ?

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman dalam menafsirkan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kajian merupakan hasil dari mengkaji. Mengkaji adalah mempelajari, memeriksa, menyelidiki, mempertimbangkan, menguji, menelaah. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia)
2. Kegiatan adalah acara, tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia)
3. Studi Lapangan adalah salah satu proses kegiatan observasi pengungkapan fakta-fakta dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung ke lapangan.
4. Mata kuliah Permasalahan Arsitektur adalah salah satu mata kuliah pada Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur yang merupakan telaah terhadap permasalahan arsitektur dalam konteks bangunan, lingkungan, kawasan, dan kota.

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah tahap persiapan pada kegiatan pembelajaran studi lapangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada mata kuliah permasalahan arsitektur.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah tahap pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran studi lapangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada mata kuliah permasalahan arsitektur.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah tahap tindak lanjut pada kegiatan pembelajaran studi lapangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada mata kuliah permasalahan arsitektur.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam rangka meningkatkan kualitas dan hasil proses belajar, yaitu :

1. Bagi pendidik, kegiatan pembelajaran studi lapangan merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan dapat meningkatkan tujuan pembelajaran yaitu pemahaman dan pengalaman secara langsung.
2. Bagi peserta didik, pelaksanaan kegiatan studi lapangan akan memberikan manfaat dalam peningkatan pemahaman belajar secara bermakna.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan variabel, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

1.6.2 Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data terdiri dari satu macam angket. Angket diberikan kepada mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah permasalahan arsitektur untuk mengetahui tanggapan mengenai tahapan kegiatan studi lapangan.

Angket tertutup berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden dengan jawaban yang telah disediakan. Angket digunakan untuk menjangkau data respon mahasiswa mengenai tahapan kegiatan studi lapangan.

1.6.3 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menghitung persentase respon mahasiswa mengenai tahapan kegiatan studi lapangan. Hasil persentase tersebut kemudian dibandingkan dengan kategori yang sudah ditetapkan. Apabila datanya sudah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan

dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif bertujuan untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.

1.6.4 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

A. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI, Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian berkaitan dengan subyek penelitian, yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur yang sudah mengikuti mata kuliah permasalahan arsitektur.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur yang sudah mengikuti mata kuliah permasalahan arsitektur, yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2004, 2005, dan 2006.